

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN PERIODE 2010-2014
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :
Nurvita sari
Jurusan Administrasi Bisnis
Universita Riau
Email : nurvitasari460@gmail.com
Pembimbing : Dra.Hj.Lena Farida, M.Si

Abstract

The company has a long-term goal to maximize shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth can be achieved by maximizing the present value. This study aims to determine the effect of capital structure and debt policy on the value of companies in textile and garment manufacturing enterprises in the period 2010-2014 in the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. In the study population of 18 companies. And the sample in this research is as many as 8 companies. Method of determining the sample by purposive sampling method, with various criteria that have been determined. Sources of research data used are secondary data, the type of data in this study that is quantitative data. Technique of collecting data that is using method of library and method of documentation. The research used multiple linier regression analysis technique.

The result of research on X1 variable is capital structure with DER & DAR indicator, while variable X2 is debt policy with DER indicator and company value with indicator of PBV. Partially variable x1 (capital structure DER & DAR) have an effect on firm value (PBV). Then on variable X2 (DER Policy) have a significant effect on firm value (PBV). While the simultaneous capital structure (DER & DAR) and Debt Policy (DER) have a significant effect on firm value (PBV).

Keywords: capital structure, debt policy, corporate value

Pendahuluan

Didalam dunia modern saat ini, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya perusahaan didirikan

memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Berdasarkan pada perspektif manajemen keuangan, tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek yang

berupa usaha untuk memperoleh laba secara maksimum, dan tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (**Brigham dan Weston, 2001**).

Dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang dengan semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang akan diterima tahun ini bernilai lebih tinggi dari dana yang akan diterima pada tahun yang akan datang dan berarti juga mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan (**Weston dan Thomas, 1997**).

Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pasar modal. Pada dasar modal efisien, harga saham mencerminkan semua informasi baru. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan.

Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya, seperti dalam bentuk saham bertujuan untuk

memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen atau capital gain. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (value creation) bagi pemilikinya.

Penelitian terdahulu

Penelitian – penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian Putu Yunita Saputri Dewi dkk, dengan jurnal “pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. Kemudian hasil dari penelitian tersebut ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari struktur modal (DER) , pertumbuhan perusahaan (P.T.A) dan profitabilita (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI 2008-2012.

Nani Martikarini melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh

Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011". Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR juga berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sedangkan kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Kemudian secara simultan ROE, DPR, dan DER berpengaruh terhadap PBV.

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Hasil dari penelitian bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan UP tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dengan ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian diatas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada dimensi waktu dan

objek yang berbeda yaitu 2010-2014 di perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

Landasan teori

Menurut **Suad (2005)** nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Manajer keuangan harus memperhatikan dampak perubahan pada kombinasi modal, hal ini penting karena berpengaruh pada persepsi investor terhadap tingkat resiko dalam menginvestasikan dananya. Jika utang perusahaan terlalu besar, maka harus dicegah penambahan utang oleh perusahaan tersebut. Pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya **Keown (2004)**.

Dalam pengambilan keputusan keuangan, manajer

keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut **Martono dan D.Agus Harjito (2010)**, Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Trade Off Theory

Selain teori yang telah dikemukakan oleh MM masih terdapat teori struktur modal yang lain yang membahas hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), “perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Biaya kesulitan keuangan (financial distress) adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) atau reorganization, dan biaya keagenan (agency costs) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu

perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut.

Teori trade-off memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan financial dan biaya keagenan. Teori trade-off juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (net income) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi

Struktur modal merupakan komposisi dana baik itu dari utang jangka panjang atau jangka pendek, modal atau modal sendiri dan cadangan lain yang dialokasikan untuk membangun usaha atau bisnisnya didalam sebuah perusahaan. struktur modal diukur dengan (DER = perbandingan total hutang dengan total modal & DAR =perbandingan hutang dengan aktiva/asset)

Menurut Weston dan Copeland dalam Titin Herawati (2013) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan

pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun ekstern. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Kebijakan hutang sendiri diukur dengan DER (perbandingan hutang dengan ekuitas).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan price book value (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham beredar. Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan diukur dengan PBV (perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya).

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian

Objek penelitian

Penelitian ini mengambil objek yaitu perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi yaitu 18 perusahaan.

Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garmen periode 2010-2014. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (purposive sampling). Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama penelitian pada periode 2010-2014.
2. perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang masih aktif dari periode 2010-2014 atau selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 keatas.
4. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode 2010-2014 memiliki data laporan keuangan yang mempunyai nilai DER, DAR dan PBV secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.

Jenis teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumentasi dan kepustakaan berupa jurnal, literatur, laporan keuangan dan penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Pengumpulan data yang diperlukan berupa total hutang, total modal, total asset, ekuitas, data debt to equity, dan data price book value. Seluruh data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory.

Variabel penelitian dan operasional variabel

Variabel independen (x): variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- a. Debt to equity ratio (DER)
Struktur modal diukur dengan indikator DER. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal (passiva) (Kasmir, 2011). Oleh karena itu rumus nya:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{100\%}$$

- b. Debt to asset ratio (DAR)
Menurut Kasmir (2010),

Rasio DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{100\%}$$

- c. Debt to equity ratio (DER)
Kebijakan hutang diukur dengan DER yang merupakan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. Nilai DER dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

- d. Variabel dependent adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan price book value (PBV). PBV adalah rasio

antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

e.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik analisis data

1. Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana
Regresi linier sederhana menurut (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan dari regresi dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel

dependen. Regresi Linier Berganda Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011): $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

4. Koefisien Determinasi (R²)
Menurut Ghozali (2011:97), “Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini diperoleh dengan rumus (Ghozali, 2006) :

Rumus adjusted R²

$$\text{Parsial} : R^2 = \frac{b(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n\sum Y - (\sum Y)^2}$$

$$n\sum Y - (\sum Y)^2$$

$$\text{Simultan} : R^2 = \frac{n(\alpha\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y - (\sum Y)^2)}{n\sum Y - (\sum Y)^2}$$

5. Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi

variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

6. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5 % artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5 %. Hipotesis yang hendak diuji adalah (Ghozali, 2005).

Hasil analisis data dan pembahasan

Tahapan pembahasan penelitian

1. Uji asumsi klasik : Uji Autokorelasi, Uji multikolinearitas, dan Uji heteroskedastisitas.
2. Uji Regresi dan Determinasi
 - a. Uji Regresi Berganda
Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel DER, DAR, dan DER sebagai variabel bebas (independent) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen maka digunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1 DER + b_2 DAR + b_3 DER + e$$

Keterangan :

PBV = nilai perusahaan yang diukur dengan price book value ratio (Y)

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila PBV berubah sebesar 1 satuan.

DER = Struktur Modal yang diukur dengan debt to equity ratio (X₁)

b₂ = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila DER berubah sebesar 1 satuan

DAR = Struktur Modal yang diukur dengan Debt to asset ratio

b₃ = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila DER berubah sebesar 1 satuan

DER = Kebijakan hutang yang diukur dengan debt to equity ratio (X₂)

e = standar error

b. Uji Determinasi

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R² (R square). Nilai koefisien R square dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran menyatakan kesesuaian garis regresi yang diperoleh. R² = 1, berarti variabel independen

berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

a. Signifikan t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) atau perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan ketentuan :
Apabila t hitung $< t$ tabel dan $\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0
Apabila t hitung $> t$ tabel dan $\alpha < 5\%$: menolak H_0

b. Uji signifikansi simultan (uji-F)
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel

dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dan perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan ketentuan:

Apabila F hitung $< F$ tabel dan $\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H_0

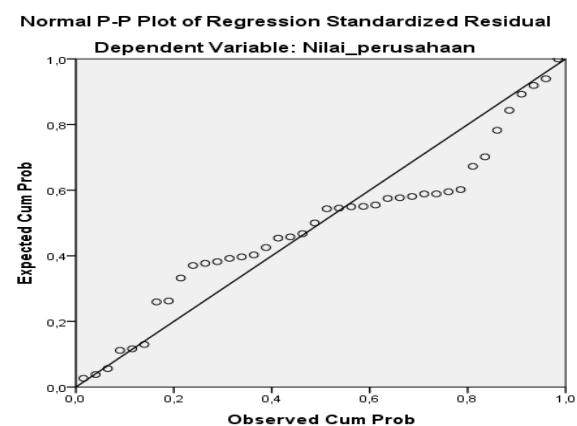
Apabila F hitung $> F$ tabel dan $\alpha < 5\%$: menolak H_0 .

Pembahasan

Uji asumsi klasik

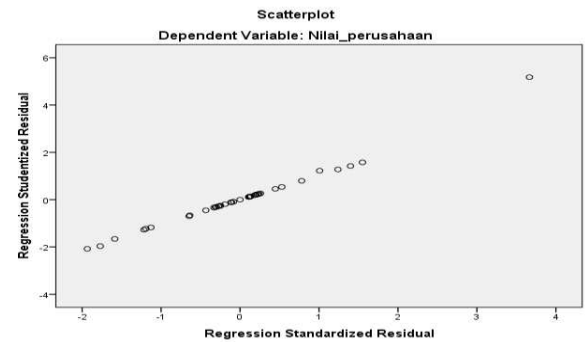
Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Persamaan regresi diatas harus bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias.

a. Uji Normalitas



Dari uji grafik diatas terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi

data ke logaritma natural (Ln) grafik P-P Plot memperlihatkan titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.



b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,484	2,38700

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk dari bawah kiri ke atas kanan di bawah angka 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan_hutang, Struktur modal
- b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Uji t (parsial)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,362 berarti tidak terjadi autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, karena berada diantara -2 sampai angka 2.

Hasil Uji t Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁ (struktur modal) berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) diterima atau ditolak.

c. Heteroskedastisitas

Tabel III.7

Hasil Uji t (koefisien parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,720	1,782		-2,649	,012
1 Struktur_Modal	,139	,037	,523	3,783	,001

a. Dependent Variabel

b. Nilai_Perusahaan

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel III.7 dapat diketahui hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel struktur modal (X1) terhadap variabel nilai perusahaan (Y), yakni sebesar 3,783 dengan tingkat signifikansi 0,001. Selanjutnya untuk mengetahui ttabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$

Hipotesis I

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai ttabel untuk $df = 38$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2.024. Nilai thitung sebesar 3,783 > ttabel 2.024 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ada pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji t Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya antara variabel X dan Y, apakah variabel X₂ (Kebijakan hutang)

berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) diterima atau ditolak.

Tabel III.10 Hasil Uji t (koefisien parsial)

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	-,251
1 Kebijakan_Hutang	,612

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel III.10 dapat diketahui hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel kebijakan hutang (X2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y), yakni sebesar 6,228 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selanjutnya untuk mengetahui ttabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n-2 = 40-2 = 38$

Hipotesis II

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai ttabel untuk $df= 38$ pada $\alpha = 5\%/2$ atau $0,05/2 = 0,025$ adalah sebesar 2.024. Nilai t_{hitung} sebesar $6,228 > ttabel$ 2.024 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya kebijakan hutang (X2) ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Simultan)

Hasil Analisis Regresi Berganda (simultan)

- a. Dependent Variable:
Nilai_perusahaan

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,308 + 0,027X_1 + 0,555X_2$$

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif.

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-1,308	1,686	-,75	,443
Struktur_modal	,027	,040	,105	,516
Kebijakan_hutang	,555	,131	,645	,000

Persamaan regresi pada tabel III.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (a) adalah -1,308 ini dapat diartikan jika struktur modal dan kebijakan hutang nilainya 0, maka akan menurunkan nilai perusahaan yang bernilai -1,308.

b. Koefisien regresi variabel struktur modal (X1) sebesar 0,027, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,027. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik struktur modal maka semakin meningkat nilai perusahaan.

c. Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (X2) sebesar 0,555, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebijakan hutang mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,555. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan, semakin naik kebijakan hutang maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Hasil Uji F (uji koefisien simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Berikut merupakan hasil uji F :

Tabel III.13
Hasil Uji F (uji koefisien simultan)

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square
1	220,147	2	110,073
	210,818	37	5,698
	430,964	39	

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan_hutang, Struktur_modal

Sumber : pengolahan data SPSS, 2017

Hipotesis III

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil Fhitung adalah 19,319 dengan signifikansi 0,000. Ftabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F_{tabel} = dfl = k, df2 = n-k-1$$

Keterangan: n = jumlah sampel
k = jumlah variabel

bebas

$$F_{tabel} = dfl = 2, df2 = 40-2-1 = 37$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai Ftabel pada dfl = 2, dan df2 = 37 adalah 3.25. Hal ini berarti Fhitung (19,319) < Ftabel 3.25 dan nilai signifikansi 0,000 < α = 0,05. Jadi hipotesis struktur modal dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis diterima.

Kesimpulan dan saran

Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis uji t, variabel struktur modal ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis uji t, variabel kebijakan hutang ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis uji F atau uji secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan utang bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data struktur modal pada sektor tekstil dan garmen dinilai sehat

atau baik karena mendekati standar industri yang artinya dalam kondisi sehat. Meskipun dalam kondisi sehat, perusahaan harus bisa lebih meningkatkan kembali nilai struktur modal pada standar industrinya agar mencapai struktur modal yang optimal.

- b. Secara parsial kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data kebijakan hutang pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai dalam kondisi kurang sehat atau kurang efektif karena nilainya berada di atas rata-rata standar industri. Untuk itu pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perlu mengurani penggunaan hutang perusahaan yang nantinya akan berdampak pada resiko perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.
- c. Struktur modal dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data nilai perusahaan pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dalam kondisi sehat, karena rata-rata nilai perusahaan mencapai standar industri yaitu lebih dari 1 atau >1 meskipun dalam beberapa tahun selama masa pengamatan. Dan untuk kedepannya akan lebih baik lagi jika perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar pustaka

- Agus, Sartono.2001.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston.2001.*Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi M Mamduh, Halim Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua* AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan- Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Panjang*. BPFE Yogyakarta, pp.7.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agnes .”Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan“. *Jurnal Ekonomi*.
- Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya.2013.Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.*Jurnal Akuntansi*
- Cahyanto dkk, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013).
- Dwi Sukirni. 2012. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Analisis Akuntansi*.
- Milanti Vivi Suryani2010 – 2013.”Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur

*Modal Terhadap Nilai
Perusahaan. Jurnal
Manajemen Ekonomi.*